

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Oleh:
Tatta Herawati Daulae¹

Abstract

Technology is one factor supporting quality of teaching. The application of this has effectiveness. It can be seen in teaching sooner and correct to prove kind education, optimizing time teaching sharing information, and it can present material logically, scientifically and systematically.

Keywords: Effectiveness, technology, and quality of teaching.

Pendahuluan

Teknologi pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Teknologi pendidikan berkembang demikian pesatnya, dengan kemajuan teknologi, ragam dan jenisnya cukup banyak, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan kemudahan kepada para guru dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari, dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan terciptanya berbagai kegiatan pendidikan dan dapat dilaksanakan dengan cara cepat dan tepat, sehingga meningkatkan produktivitas pendidikan.

¹Tatta Herawati Daulae adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu kemutlakan yang merupakan pusat perhatian, sebab pembelajaran merupakan suatu aset penting dalam pembangunan bangsa. Maka pemanfaatan teknologi pendidikan sangat pantas digunakan dalam lingkungan akademis, karena dapat menciptakan kualitas pembelajaran dan dapat memberi berbagai bantuan yang sangat bermanfaat.

Pengertian Teknologi Pendidikan

Secara etimologi teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhne* dan *logia*. *Tekhne* berarti seni atau keahlian, sementara *logia* berarti area studi atau ilmu. Secara harfiah *tekhneologia* berarti ilmu tentang seni dan keahlian. Kata teknologi juga berasal dari bahasa Latin yaitu *texere* yang berarti membangun atau mendirikan. Pada perkembangannya teknologi dimaknai sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan dan pengolahan bahan-bahan yang ada di lingkungannya.² Istilah Teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang.³ Jadi, Teknologi adalah penanganan sesuatu secara sistematis atau penerapan sains untuk memecahkan masalah.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teknologi ialah kemampuan teknik berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang bersandarkan proses teknis. Dari rumusan ini dapatlah dikatakan bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan hidup manusia.⁵

Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah itu.⁶

Menurut S. Nasution, pengertian teknologi pendidikan meliputi pengertian secara mikro dan pengertian secara makro. Secara mikro adalah teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan dalam pendidikan yang mencakup alat-alat teknologi pendidikan yang bersifat *hardware*.⁷

Secara makro dikutip oleh Sudjarwo S. Teknologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah tentang belajar dan kondisi belajar, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam

²Imam Sukardi, dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 110.

³<http://istanailmu.com/PengaruhTeknologiPendidikandalamLembagaPendidikanDanPelatihan/>html.

⁴Brahim, *Teknologi Pendidikan, Arti Kawasan dan Penerapannya di Indonesia*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm.1.

⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 396.

⁶Yusufhadhi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 5.

⁷S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

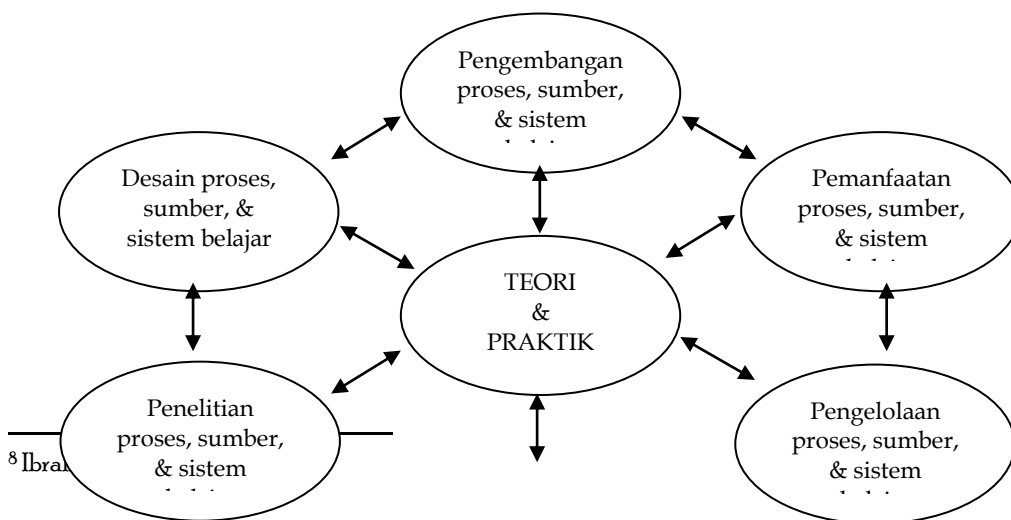
mengajar dan latihan. Secara implicit, adalah menetapkan prinsip-prinsip ilmiah, teknologi pendidikan adalah menerapkan teknik-teknik testing empiris untuk meningkatkan situasi belajar.

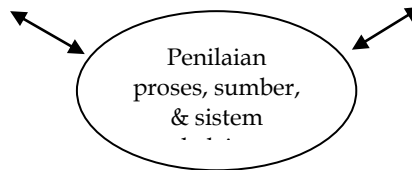
Kawasan atau Klasifikasinya

Klasifikasi teknologi pendidikan bisa dilihat dari lima bidang garapan yaitu:

1. Desain, terdiri dari desain system pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajaran.
2. Pengembangan, terdiri dari teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer dan teknologi terpadu.
3. Pemanfaatan, terdiri dari pemanfaatan media, difusi inovasi, implemementasi dan institusionalisasi serta kebijakan dan regulasi.
4. Pengelolaan, terdiri dari manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen system penyampaian dan manajemen informasi.
5. Penilaian, terdiri dari analisis masalah, pengukuran ucuan patokan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁸

Menurut kutipan Yusuf Hadi Miarso dari definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh Seels dan Richy, dapat digambarkan tentang modifikasi teknologi pendidikan ada 6 kawasan:





1. Kawasan Desain

Yang dimaksud dengan desain disini adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek, yaitu: (1) Desain system pembelajaran, (2) Desain pesan, (3) Strategi pembelajaran, (4) Karakteristik pembelajaran.

- a. Desain system pembelajaran, yaitu prosedur yang terorganisasi, meliputi langkah-langkah: (1) Penganalisaan (proses perumusan apa yang akan dipelajari), (2) Perencanaan (proses penjabaran bagaimana cara mempelajarinya), (3) Pengembangan (proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pelajaran), (4) Pelaksanaan (pemanfaatan bahan dan strategi), (5) Penilaian (proses penentuan ketetapan pembelajaran), dalam desain system. Pembelajaran, proses sama pentingnya dengan produk, sebab kepercayaan atas produk berlandaskan pada proses.
- b. Desain pesan, yaitu perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima, dengan memperhatikan prinsip-prinsip perhatian, persepsi, dan daya tangkap. Fleming dan Levie membatasi pesan pada pola-pola isyarat, atau symbol yang dapat memodifikasi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹
- c. Strategi pembelajaran, yaitu spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar dalam suatu pelajaran. Dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran bergantung pada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang dikehendaki.
- d. Karakteristik pembelajaran, yaitu segi-segi latar belakang pengalaman pembelajaran yang mempengaruhi terhadap keefektifan proses belajarnya. Karakteristik pembelajaran mencakup keadaan sosio-psiko fisik pembelajar. Secara psikologis, yang perlu mendapat perhatian dari karakteristik pembelajar yaitu berkaitan dengan kemampuannya, baik yang bersifat potensial maupun kecakapan nyata dan kepribadiannya, seperti sikap, emosi, motivasi serta aspek-aspek kepribadian lainnya

2. Kawasan Pengembangan

⁹ Yusuf Hadi Marso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 201.

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi: (a) Teknologi cetak, (b) Teknologi audio visual, (c) Teknologi berbasis computer, (d) Teknologi terpadu

Kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Melalui proses yang bertahun-tahun perubahan dalam kemampuan media ini berakibat pada perubahan kawasan. Walaupun perkembangan buku teks dan alat bantu pembelajaran yang lain (teknologi cetak) mendahului film, namun kemunculan film merupakan tonggak sejarah dari gerakan audio-visual ke era teknologi pembelajaran sekarang ini.

3. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pembelajar dengan bahan atau system pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Kawasan pemanfaatan terdiri dari pemanfaatan media difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi serta kebijakan dan regulasi. Langkah-langkah merancang pemanfaatan media dalam belajar yaitu: Menganalisi pembelajar, Merumuskan tujuan, Memilih media dan bahan, Menggunakan media dan bahan, Melibatkan siswa, Penilaian dan revisi

Difusi inovasi yaitu proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan terjadinya perubahan. Implementasi dan institusionalisasi yaitu penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kebijakan dan regulasi yaitu aturan dan tindakan yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi pembelajaran

4. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervise. Kawasan pengelolaan bermula dari administrasi pusat media, program media dan pelayanan media. Pembauran perpustakaan dengan program media membuahkan pusat dan ahli media sekolah. Program media sekolah ini menggabungkan bahan media cetak dan mencetak sehingga timbul peningkatan penggunaan sumber-sumber teknologikal dalam kurikulum. Kawasan pengelolaan terdiri dari manajemen proyek, manajemen sumber, manajemen penyampaian dan manajemen informasi.

5. Kawasan Penilaian

Penilaian merupakan proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar, mencakup: Analisis masalah, Pengukuran acuan patokan, (evaluasi), Penilaian formatif, dan Penilaian sumatif. Analisis masalah yaitu penentuan sifat masalah dengan mengumpulkan informasi dan mengambil keputusan. Pengukuran acuan patokan yaitu menentukan kemampuan. Pembelajar menguasai materi dan sesuai dengan tujuan, ukirannya adalah pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya. Evaluasi formatif adalah untuk mengetahui hasil pengajaran yang sedang berlangsung. evaluasi sumatif adalah mengetahui hasil setelah selesai pengajaran efektif atau tidak.

Dalam kawasan penilaian dibedakan pengertian antara penilaian program, proyek, produk. Penilaian program evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan dan sering terlibat dalam penyusunan kurikulum. Penilaian proyek evaluasi untuk menaksir kegiatan yang dibiayai secara khusus guna melakukan suatu tugas tertentu dalam suatu kurun waktu. Penilaian bahan (produk pembelajaran) evaluasi yang menaksir kebaikan atau manfaat isi yang menyangkut benda-benda fisik, termasuk buku, pedoman kurikulum, film, pita rekaman, dan produk pembelajaran lainnya.

6. Kawasan Penelitian

Minimal ada empat sebab yang melatar belakangi orang melakukan penelitian termasuk dalam mengembangkan teknologi pembelajaran sebagai bidang kajian menurut Sukma Dinata¹⁰ yaitu pertama, karena pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manusia sangat terbatas dibandingkan dengan lingkungannya yang begitu luas. Banyak hal yang tidak diketahui, dipahami, tidak jelas dan menimbulkan keraguan dan pertanyaan. Kedua, manusia memiliki dorongan untuk mengetahui. Manusia selalu bertanya, apa itu, bagaimana itu, mengapa begitu dan sebagainya. Bagi kebanyakan orang jawaban-jawaban sepiantas dan sederhana sudah memberikan kepuasan, tetapi bagi orang-orang tertentu para ilmuan, peneliti dan para pemimpin dibutuhkan jawaban yang begitu mendalam. Ketiga, manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, kesulitan baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta dilingkungan kerjanya. Keempat, manusia tidak merasa puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasi dan dimilikinya, ia ingin selalu lebih baik, lebih ingin memberikan kemudahan, selalu ingin menambah dan meningkatkan kekayaan dan fasilitas hidupnya. Dari hasil penelitian manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan ilmiah dan sosial.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 153.

Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas mengandung banyak rujukan antara lain adalah:

1. Kesesuaian dengan standar tertentu
2. Kesesuaian dengan kebutuhan tertentu
3. Kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu
4. Keselarasan dengan tuntutan zaman
5. Ketersediaan pada saat yang diperlukan
6. Keterandalan dalam sebagai kondisi
7. Daya tarik yang tinggi.

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa istilah kualitas tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik.¹¹ Sedangkan pendapat Glaser, bahwa kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik.

Pembelajaran berasal dari kata "ajar", yang artinya pentunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan "pem" dan akhiran "an" yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.¹² Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.¹³

Pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada pengertian lain mengenai pembelajaran diantaranya pembelajaran dan latihan. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat meskipun tidak identik. Keduanya menjadikan perubahan perilaku aspek perilaku yang berubah karena latihan, adalah perubahan dalam bentuk *skill* atau keterampilan. Pembelajaran akan lebih berhasil ketika disertai dengan latihan.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan

¹¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 109.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

¹³Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 153.

¹⁴Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004), hlm. 7-11.

oleh seseorang atau sesuatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.¹⁵

Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan deskripsi teoritis tentang kualitas pembelajaran, maka yang akan dikaji menyangkut tiga dimensi strategi, yakni: (1) strategi penyampaian pembelajaran, (2) strategi pengorganisasian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Indikator dari masing-masing strategi, yaitu untuk strategi pengorganisasian meliputi strategi makro, dan strategi mikro; sedangkan strategi penyampaian meliputi berbagai metode yang digunakan dalam strategi pengelolaan menyangkut interaksi antara media, materi, guru dan siswa. Ketiga strategi ini merupakan kegiatan pokok yang merupakan dimensi dari peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun indikator dari tiga dimensi tersebut dicantumkan sebagaimana tertera dalam tabel berikut:¹⁷

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi Pengorganisasian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu caturwulan atau satu semester. - Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan. - Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan. - Membuat rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan. - Menetapkan materi-materi yang akan di bahas secara bersama - Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. - Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.
Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran. - Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. - Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi atau menarik perhatian. - Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. - Mengingatnkan kompetensi prasyarat.

¹⁵Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai, Opcit*, hlm. 545.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Opcit*, hlm. 153.

¹⁷*Ibid.*

Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan stimulus - Memberikan petunjuk belajar - Menimbulkan penampilan siswa - Memberikan umpan balik - Menilai penampilan - Menyimpulkan.
-----------------------------------	---

Jadi setiap guru sebagai manajer dalam proses pembelajaran harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas belajar secara berkelanjutan. Bagaimanapun, tanpa adanya upaya kreatif dan inovatif dari guru terhadap pembelajaran disetiap sekolah secara terencana dan terarah, maka tidak mungkin akan dicapai kualitas pembelajaran. Karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan konsekuensi dan evaluasi, supervise, dan pengawasan yang dilaksanakan disekolah.

Efektivitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin telah berkembang di Indonesia sejak awal tahun 1970-an. Perkembangan tersebut memang difasilitasi dengan kebijakan pemerintah dalam REPELITA I untuk digunakannya siaran radio dan televisi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merata. Pelaksanaan kebijakan tersebut tentu harus di dukung oleh organisasi yang diberi wewenang dan tanggung jawab, sejumlah tenaga profesional yang mampu dan terampil, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung.¹⁸

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan dilapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar-belajar lebih efektif, lebih efesien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang sengaja dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan.¹⁹

Sebagai suatu disiplin, teknologi pembelajaran berpegangan pada falsafah berkembangnya potensi optimal pembelajaran (learners) secara efektif dan efesien serta selaras dengan perkembangan dan kondisi masyarakat dan lingkungan. Sedangkan visinya sebagai suatu disiplin adalah terwujudnya berbagai pola pendidikan dan pembelajaran dengan dikembangkannya dan dimanfaatkannya aneka sumber, proses, dan sistem belajar, sesuai kondisi dan kebutuhan.²⁰

¹⁸Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai, Opcit*, hlm. 542.

¹⁹*Ibid*, hlm. 171.

²⁰*Ibid*, hlm. 196.

Teknologi telah merupakan bagian integral dalam setiap masyarakat, makin maju setiap masyarakat makin banyak teknologi yang dikembangkan dan digunakan, teknologi telah membantu kita dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, bahwa teknologi akan dapat mengatasi masalah pendidikan yang kita hadapi.²¹

Dilihat dari visi pengembangan dan penerapan teknologi pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, visi tersebut adalah terwujudnya berbagai pola pendidikan dan pembelajaran dengan dikembangkannya dan dimanfaatkannya aneka sumber, proses dan sistem belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, menuju terbentuknya masyarakat belajar dan berpengetahuan.²² Maka teknologi dimanfaatkan untuk mengoptimalkan belajar dan produktivitas.²³

Dilihat dari keadaan lingkungan kita yang terus mengalami perubahan disegala bidang, khususnya bidang pendidikan telah berkembang media-media pendidikan yang beraneka ragam, yang tujuannya untuk memudahkan pembelajaran dan menciptakan kualitas. Sebagaimana disebutkan Yusuf Hadi Miarso bahwa tenaga kerja yang diperlukan dalam era perubahan ini adalah mereka yang terdidik dengan baik, terlatih dengan baik dan menguasai informasi (*well trained, and well informed*).²⁴

Teknologi pendidikan sebagai sumber belajar mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yaitu:

1. Penyebaran informasi lebih luas, merata, cepat, seragam dan integrasi sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud.
2. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran.
3. Teknologi pendidikan menjadi fatner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efesien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik.
4. Teknologi pendidikan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik, terlebih jika disertai dengan kemampuan memanfaatkan.²⁵

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi pendidikan sangat efektif dalam menciptakan kualitas pembelajaran.

²¹*Ibid*, hlm. 175.

²²*Ibid*, hlm. 191.

²³*Ibid*, hlm. 542.

²⁴*Ibid*, hlm. 187.

²⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 2.

Penutup

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dalam rangka mencapai tujuan ini, para pakar pendidikan telah berusaha mempelajari, membuat perbaikan dan kebijakan-kebijakan dalam menciptakan kualitas pembelajaran.

Salah satu kebijakan dalam menciptakan kualitas pembelajaran tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran, hal ini sangat efektif, karena dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat. Antara lain, kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara cepat dan tepat, terwujudnya berbagai pola pendidikan, terwujudnya masyarakat belajar dan berpengetahuan, untuk mengoptimalkan belajar dan produktivitas.

Disamping itu memiliki efektivitas dalam penyebaran informasi, dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah, sistematis dan menarik, sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, yang akhirnya tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Referensi

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- H. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- <http://istanailmu.com/PengaruhTeknologiPendidikandalamLembagaPendidikandanPelatihan/html>.
- Ibrahim, *Teknologi Pendidikan, arti kawasan dan penerapannya di Indonesia*, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Imam Sukardi, dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Syafaruddin & Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Yusuf Hadhi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- _____, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.